

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TK KEMALA BHAYANGKARI KABUPATEN BATANG HARI

Yennizar. N¹, Herwina Dewi Librianty², Novi Susanti³

^{1,2,3} *Institut Agama Islam (LAI) Nusantara Batang Hari*

yenni.agus@gmail.com , wienalb75@gmail.com, novihen328@gmail.com

Abstrak

Learning Management Assistance with a Scientific Approach at Kemala Bhayangkari Kindergarten, Batang Hari Regency. As mandated in Permendikbud No. 146 of 2014 concerning the curriculum for early childhood education, that learning management must be guided by the principles of learning, learning methods, and the character of early childhood. The learning approach used must be able to build scientific thinking in children through the 5 M process (observing, asking questions, gathering information, associating, and communicating). This activity aims to observe how the implementation of learning management in Kemala Bhayangkari Kindergarten as well as to assist Kemala Bhayangkari Kindergarten teachers in learning that focuses on implementing scientific thinking/scientific approaches in all children's activities. The limitations in this assistance are due to the time and available funds. The team's next hope is assistance for Kemala Bhayangkari Kindergarten in providing more varied experiences and play materials to fulfill children's freedom of play and fulfill the exploration of all their senses so that learning management is truly by the principles of learning, learning methods, and the character of early childhood.

Keywords: *Learning Management, Scientific Approach, Early Childhood.*

Abstrak

Pendampingan Pengelolaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Tk Kemala Bhayangkari Kabupaten Batang Hari. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang kurikulum bagi pendidikan anak usia dini, bahwa pengelolaan pembelajaran harus berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran, cara belajar serta karakter anak usia dini. Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu membangun cara berpikir ilmiah pada anak melalui proses 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Kegiatan ini bertujuan untuk mengobservasi bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari sekaligus melaksanakan pendampingan guru TK Kemala Bhayangkari dalam pembelajaran yang berfokus pada implementasi pendekatan berpikir ilmiah/pendekatan saintifik dalam semua aktivitas anak. Keterbatasan dalam pendampingan ini karena waktu serta dana yang tersedia. Harapan tim selanjutnya adalah pendampingan bagi TK Kemala Bhayangkari dalam penyediaan pengalaman serta bahan main yang lebih bervariasi untuk memenuhi kemerdekaan bermain bagi anak serta memenuhi eksplorasi semua inderanya sehingga pengelolaan pembelajaran benar-benar sesuai prinsip-prinsip pembelajaran, cara belajar serta karakter anak usia dini

Kata Kunci: Pengelolaan Pembelajaran . Pendekatan Saintifik, Anak Usia Dini

Dikirim: Agustus 2021	Revisi: September 2021	Diterima: September 2021	Terbit: September 2021
--------------------------	---------------------------	-----------------------------	---------------------------

PENDAHULUAN

Kebutuhan guru profesional untuk tingkat pendidikan anak usia dini ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Bab VII Pasal 24 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan telah mengatur bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Selanjutnya Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 13 PAUD pada lampiran IV, menyatakan bahwa konsep pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan (5M). Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud di atas secara tegas dinyatakan bahwa guru anak usia dini dituntut untuk menguasai dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Konsep pendekatan saintifik pada anak usia dini merupakan suatu pendekatan yang mendorong anak untuk dapat membangun cara berpikir melalui rangkaian proses 5M, untuk mendapatkan pengetahuan yang valid dan reliabel. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan di lembaga PAUD untuk melanjutkan perilaku belajar yang telah dimiliki anak. Hal ini dilakukan untuk membantu anak memahami dunia sekitarnya. Proses 5M juga merupakan langkah pengembangan berpikir kritis. Pendekatan saintifik digunakan pada saat

anak terlibat kegiatan main (termasuk saat kegiatan pembelajaran sains), maupun kegiatan lainnya, misalnya main peran, main keaksaraan atau kegiatan seni (Kemendikbud, 2018).

Amanah pemerintah terkait konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini secara rasional didasari oleh pandangan bahwa secara alamiah anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar. Anak selalu penuh dengan segudang pertanyaan tentang segala sesuatu yang mereka temukan dalam keseharian mereka. Anak-anak selalu merasa ingin tahu, apa nama benda tertentu, bagaimana benda itu dapat digunakan serta kenapa terjadi sesuatu. Artinya pembelajaran di PAUD adalah pembelajaran yang berbasis kepada sains, karena pada hakikatnya sains ada dimana-mana dan merupakan hal yang sangat menarik perhatiannya. Namun kebanyakan guru PAUD kurang percaya diri dalam merancang dan mengimplementasikan pengalaman belajar berbasis saintifik yang berkualitas bagi AUD sebagaimana pengembangan konten pengetahuan sains dan ilmu pedagogi mereka. Keterbatasan ini menunjukkan betapa pentingnya peningkatan kesadaran guru tentang peranan penting pendidikan sains selama tahun-tahun awal kehidupan seorang anak (Sackes & Bell, 2013).

Menurut Howitt, Morris dan Colvill (2007) seorang anak itu berperilaku seperti seorang saintis karena rasa ingin tahu mereka yang tinggi, kehausan mereka akan pengetahuan, dan suka bertanya, jadi peranan seorang pendidik anak usia dini adalah memenuhi rasa ingin tahu mereka dengan memberikan kesempatan dalam lingkungan yang penuh perhatian serta aman agar anak-anak bisa bereksplorasi,

bertanya, mengobservasi, menemukan dan berbagi pikiran mereka tentang dunia.

Guru PAUD membutuhkan pembinaan berkelanjutan agar senantiasa mengasah kemampuan mereka dalam menyelenggarakan pembelajaran terutama dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru-guru PAUD pada dasarnya menstimulus anak untuk bersikap dan berpikir layaknya seorang saintis. Hal ini tidaklah berlebihan karena sebenarnya segala sesuatu yang dilihat dan terjadi disekitar anak memang terhubung kepada sains.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mensyaratkan bahwa setidaknya guru PAUD harus menguasai terlebih dahulu semua pengetahuan konsep dan kemampuan implementasi terkait proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar mengomunikasikan, sebelum guru mengimplementasikannya pada anak didik, guru harus berpikir sebagai seorang saintis (Edward & Loveridge, 2011). Seluruh rangkaian proses dalam pendekatan saintifik, tentunya merupakan komponen penting yang harus difahami guru untuk dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dibutuhkan.

Sebagaimana yang diungkapkan para ahli bahwa pendekatan saintifik sesungguhnya memberikan rangkaian panduan bagi pendidik anak usia dini untuk mengeksplorasi sains dengan anak-anak (Gerde, Schachter & Wasik, 2013). Namun terdapat begitu banyak fakta yang menunjukkan bahwa guru pendidikan anak usia dini sering menghindari pengajaran

berbasis sains karena kurangnya rasa percaya diri dalam pengetahuan konseptual dan pemahaman pengajaran sains (Watter, Izmam, Grieshaber & Davis, 2001). Artinya, guru PAUD lemah dalam kompetensi profesional dan pedagogik.

Pendampingan yang dilakukan oleh TIM Dosen Prodi PIAUD Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan IAI Nusantara Batang Hari, merupakan bentuk kepedulian bersama. Kepedulian ini diwujudkan dalam bentuk pendampingan dan pembinaan pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada salah satu lembaga PAUD di Kecamatan Bajubang. Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari yang berlokasi di Kelurahan Teratai Kecamatan Muara Bulian kabupaten Batang Hari merupakan salah satu lembaga yang telah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan sentra sejak Tahun 2014. Pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah mulai dikenal oleh pendidik dan tenaga kependidikan TK Kemala Bhayangkari sejak tahun 2015, setelah disosialisasikannya Kurikulum 2013 PAUD. Para pendidik dan tenaga pendidikan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan secara mandiri, IGTKI maupun oleh dinas pendidikan. Namun sampai sekarang para pendidik belum menerapkan secara optimal pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut.

Selanjutnya, kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum terlaksana secara optimal terhadap proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi (menalar) dan mengkomunikasikan, diantaranya : 1) Pijakan lingkungan main, guru hanya menyediakan jenis main yang hanya terdiri

dari tiga kegiatan main dengan alat permainan yang sangat terbatas; 2) Pijakan sebelum main, lebih banyak guru yang bercerita dan bertanya serta guru belum memfasilitasi (menunjukkan, membacakan, menampilkan dengan beragam media); 3) Pijakan saat main, guru belum memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi, masih terlihat guru yang banyak bertanya dan memberi perintah, anak-anak belum diberi kebebasan bermain sesuai dengan minatnya dan guru tidak melakukan penilaian terhadap perkembangan anak didik; 4) Pijakan sesudah main, guru belum optimal memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran, sehingga anak tidak mendapatkan kesempatan menceritakan pengalamannya.

Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi sebagai upaya konkret yang dapat dilakukan, salah satunya adalah melalui pelatihan pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Sehingga diharapkan para guru yang mengajar dapat memahami dan memiliki kompetensi dalam melaksanakan dan memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Hal ini akan diimplementasikan pada empat pijakan main, yaitu pijakan sebelum main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan sesudah main.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada Taman Kanak- Kanak (TK) Kemala Bhayangkari Cabang Batang Hari, beralamatkan di Jalan Gajah Mada Kelurahan Teratai Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Propinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini

adalah metode *edukatif*, yaitu pendekatan yang mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan.

Berdasarkan tujuan pengabdian yang telah disusun, maka langkah atau cara pelaksanaan adalah sebagai berikut: 1) Pelatihan pengelolaan pembelajaran di PAUD, yaitu dengan menjelaskan kepada pendidik tentang pengelolaan pembelajaran pada anak usia dini, karakteristik belajar anak usia dini, dan sesuai prinsip pembelajaran anak usia dini serta penjelasan tentang empat pijakan main; 2) Pendekatan Saintifik, yaitu dengan memberikan penjelasan strategi untuk memfasilitasi bagaimana anak dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak; 3) Praktik mengajar dengan pendekatan saintifik, kegiatan ini langsung dipraktikkan oleh salah satu guru dengan peserta didik. Guru yang lain mengamati proses pembelajaran mulai dari awal sampai penutup. Selama praktik guru mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan. Dan diharapkan dengan praktik ini, guru mendapatkan pengalaman langsung terkait dengan pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Mekanisme kerja selama pelaksanaan program pengabdian ini, diawali oleh tim dengan melakukan survey ke lokasi TK Kemala Bhayangkari dan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh lembaga tersebut, selanjutnya tim berdiskusi untuk membuat rencana kerja (*workplan*) diantaranya nama kegiatan serta waktu pelaksanaan. Dimana setiap kegiatan akan terdapat penanggung jawab, sehingga kegiatan yang dilaksanakan sesuai

dengan yang telah direncanakan. Selama kegiatan tim selalu berkoordinasi dengan mitra, sehingga dalam prosesnya mitra memahami dan menjalankan semua kegiatan pelatihan pendampingan secara intensif. Dalam pelaksanaannya, tim akan mengevaluasi dan melaporkan hasil dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sampai semua kegiatan terealisasi. Mitra selalu berkontribusi dalam memberikan gambaran permasalahannya, sehingga tim pengusul dapat memberikan solusi dengan jelas. Selama kegiatan pelatihan dan praktik tersebut, mitra memfasilitasi tempat untuk pelatihan dan praktik yang akan dilaksanakan. Luaran yang diharapkan dari program pendampingan ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi dalam menerapkan pembelajaran pada anak dengan pendekatan saintifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2021 di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari cabang Batang hari yang beralamat Jalan Gajah Mada Kelurahan Teratai Muara Bulian Kabupaten Batang hari Provinsi Jambi.

Pelaksanaannya terbagi dalam tiga bentuk kegiatan meliputi:

1. Pelatihan pengelolaan pembelajaran di PAUD, Pada tahap pertama ini pemateri menjelaskan cara belajar anak usia dini yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dengan memperhatikan prinsip pembelajaran pada anak usia dini. Selanjutnya pemahaman para pendidik terhadap empat pijakan main yang akan dilaksanakan dalam praktik pembelajaran pada anak. Membuat *lesson plan* atau RPPH yang mengacu pada

standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). RPPH dibuat berdasarkan tema dan sub tema yang disepakati dan akan digunakan saat praktik mengajar. Dengan menyediakan tujuh kegiatan pilihan main.

2. Pelatihan Pendekatan Saintifik, meliputi kegiatan memberikan penjelasan tentang pendekatan saintifik, langkah-langkah dalam pendekatan saintifik, bagaimana memberikan dukungan kepada anak. Setelah itu diputarkan sebuah video tentang pembelajaran saintifik. Kepada peserta diminta untuk menilai, menjelaskan proses saintifiknya dan memberikan komentar terhadap video yang ditayangkan itu.
3. Praktik mengajar dengan pendekatan saintifik, kegiatan mengajar ini langsung dipraktikkan di dalam kelas bersama peserta didik berdasarkan RPPH yang sudah dibuat. Dengan bekal pengetahuan yang didapat saat pelatihan. Hal yang dilakukan antara lain:
 - a. Pijakan lingkungan main, guru telah melakukan penataan alat main sesuai dengan RPPH yang digunakan dengan tujuh kegiatan main yang disetting dengan tema pekerjaan dan sub tema dokter. Sebelum masuk kelas anak dan guru melakukan kegiatan senam pagi sebagai pengembangan motorik kasar anak.
 - b. Pijakan sebelum main, anak-anak duduk melingkar (*circle time*), bercerita tentang dokter dengan menggunakan alat peraga gambar dan alat-alat kedokteran.
 - c. Pijakan saat main, guru memperhatikan anak-anak, memberikan bantuan jika diperlukan, saat bermain anak sangat

menikmati permainannya, bereksplorasi, bereksperimen sendiri, setiap kegiatan dituntaskan oleh anak, dan gurupun melakukan penilaian.

- d. Pijakan sesudah main, kegiatan *recalling*, anak-anak diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman mainnya.



Gambar.1
Penataan Lingkungan Main



Gambar.2
Pengembangan Motorik Kasar dan *Cycle time*



Gambar.2
Pijakan Saat Main

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik

Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Mengamati	Guru tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi anak untuk menjelajah menggunakan 5 indera, guru lebih banyak menjelaskan dari pada membiarkan anak melakukan pengamatan, tanpa pengarahan melalui demonstrasi, anak langsung melakukan kegiatan	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati dengan 5 inderanya, ditandai dengan penyediaan media dan strategi yang menarik minat anak.
Menanya	Bagian menanya banyak dilakukan oleh guru, guru tidak membimbing mereka untuk bertanya.	Dengan ketersediaan alat peraga yang menarik, sehingga memancing anak untuk bertanya (rasa ingin tahunya tinggi)
Mengumpulkan Informasi	Anak tidak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi, guru yang lebih banyak bercerita dan memberikan informasi.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, melakukan sesuatu untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber.
Menalar	Karena masih ada intervensi guru, anak-anak tidak dapat menghubungkan informasi yang pernah didapatnya	Anak-anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik, guru membiarkan anak bermain, bereksplorasi dan mengetahui penggunaan alat mainnya.
Mengomunikasikan	Anak-anak tidak diberi kesempatan dan guru kurang memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum pembelajarannya.	Anak-anak diberi kesempatan menyampaikan pengalaman mainnya dan guru menyesuaikan dengan catatan pilihan main anak,

Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
		walaupun masih ada beberapa anak yang masih perlu bantuan guru.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pendampingan guru TK Kemala Bayangkari berfokus pada implementasi pendekatan berpikir ilmiah/pendekatan saintifik dalam semua aktivitas anak. Keterbatasan dalam pendampingan ini karena waktu serta dana yang tersedia. Harapan tim selanjutnya adalah pendampingan bagi TK Kemala Bayangkari dalam penyediaan pengalaman serta bahan main yang lebih bervariasi untuk memenuhi kemerdekaan bermain bagi anak serta memenuhi eksplorasi semua inderanya sehingga pengelolaan pembelajaran benar-benar sesuai prinsip-prinsip pembelajaran, cara belajar serta karakter anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih mendalam ditujukan kepada TK Kemala Bayangkari yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang baik dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak P3M IAI Nusantara Batanghari atas semua dukungan dan arahan yang diberikan kepada tim ini dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwards, K., & Loveridge, J. (2011). The inside Story: *Looking Into Early Childhood Teachers' Support of Children's Scientific Learning*, *Australian Journal of Early Childhood*, 36 (2), 28-35.
- Gerde, H.K., Schachter, R.E., Wasik, B.A. (2013). *Using the Scientific Method to Guide Learning: An Integrated Approach to Early Childhood Curriculum*. *Jurnal Early Childhood Educ*, 41, 315-323.

Howitt, C., Upson, E., & Lewis, S. (2011). It's mystery! A case study of implementing forensic science in preschool as scientific inquiry. *Australasian Journal of Early Childhood*, 36, 45-55.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pembinaan Anak Usia Dini Tahun 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD.

Watters. J.J., Dizmann.C.M., Grieshaber. S.J., & Davis. J.M. (2001). *Enhancing science education for young children: A contemporary initiative*. *Australian Journal of Early Childhood*, 26 (2), 1-7.